

## Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Bahaya Narkoba di Desa Aikmel

M. Irsyadul Ibad<sup>1</sup>, Muh. Ikhlasul Amal<sup>2\*</sup>, M. Kodri<sup>3</sup>, Sahidum Fiddaraen<sup>4</sup>, Baiq lasmiatul<sup>5</sup>, Idayani<sup>6</sup>, Riska Maemunah<sup>7</sup>, Devi Saswidiya Astuti<sup>8</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

<sup>3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Indonesia

### Korespondensi;

Nama\*: Muh. Ikhlasul Amal

Email\*: [amalgans4@gmail.com](mailto:amalgans4@gmail.com)

Diterima: 15 Mei 2024. Disetujui: 22 Agustus 2024. Dipublikasikan: 29 Agustus 2024

### ABSTRAK

Pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba merupakan dua persoalan sosial yang masih marak di kalangan remaja, khususnya di Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui *Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Bahaya Narkoba*. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, lembaga pendidikan, serta pemerintah desa. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahapan utama: observasi dan identifikasi permasalahan, penyebaran informasi melalui kampanye media sosial dan kunjungan sekolah, pelaksanaan sosialisasi dengan narasumber dari *Lombok Research Center* dan *BNN Provinsi NTB*, pelaksanaan kampanye digital berbasis teori komunikasi visual, serta penyusunan laporan dan tindak lanjut kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan, sosial, dan ekonomi akibat pernikahan dini, serta peningkatan pemahaman remaja tentang dampak buruk penyalahgunaan narkoba. Edukasi ini juga mengubah sikap masyarakat menjadi lebih kritis dan memperkuat kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kesimpulan kegiatan ini menegaskan pentingnya edukasi berbasis partisipasi sebagai strategi pencegahan sosial.

**Kata Kunci:** pencegahan, pernikahan dini, bahaya narkoba

### PENDAHULUAN

Pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba merupakan dua persoalan sosial yang saling berkaitan dan berdampak signifikan terhadap masa depan generasi muda, terutama di wilayah pedesaan. Fenomena pernikahan dini masih banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Desa Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari rendahnya tingkat pendidikan, faktor ekonomi, pengaruh budaya, hingga minimnya pemahaman masyarakat tentang dampak negatif yang ditimbulkan [1], [2], [3]. Pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah 18 tahun sering kali berakibat pada tingginya angka perceraian, rendahnya kualitas kesehatan reproduksi, serta terbatasnya kesempatan perempuan untuk melanjutkan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidupnya [4], [5], [6].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pernikahan dini merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Rahayu *et al.* [7] menjelaskan bahwa pernikahan dini di Indonesia tetap tinggi meskipun terdapat regulasi hukum yang menentangnya. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan tradisional, tekanan orang tua, kondisi ekonomi, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Sementara itu, Nurdin dan Akib [8] menemukan bahwa faktor-faktor seperti

media massa, tingkat pendidikan, dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan pernikahan dini di Kabupaten Bone. Dari perspektif kesehatan, Sütülü dan Kutlu [9] menegaskan bahwa pernikahan dini meningkatkan risiko kehamilan dan komplikasi persalinan pada remaja perempuan serta melanggar hak-hak kesehatan dasar. Selanjutnya, Zulfa, Hasanah, dan Kusaini [10] menyoroti bahwa pernikahan di bawah usia 19 tahun seringkali terjadi pada individu yang belum siap secara fisik, mental, dan ekonomi, sehingga berdampak negatif terhadap ketahanan keluarga.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pernikahan dini bukan hanya persoalan hukum dan sosial, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan, pendidikan, dan ketahanan keluarga. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek analisis dan identifikasi faktor penyebab, sementara kegiatan edukatif dan pencegahan langsung di tingkat masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Aikmel, masih terbatas. Dengan demikian, artikel pengabdian ini menghadirkan kebaruan dalam bentuk *action-based intervention* melalui kegiatan sosialisasi langsung yang menggabungkan isu pencegahan pernikahan dini dengan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja juga menjadi ancaman serius yang saling berkelindan dengan pernikahan dini. Akses informasi yang terbuka tanpa kontrol, tekanan pergaulan, serta lemahnya pengawasan keluarga dan lingkungan menjadi pintu masuk bagi perilaku berisiko [11], [12], [13]. Narkoba tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental, tetapi juga menghancurkan masa depan generasi muda dan stabilitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan secara sistematis melalui edukasi dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan tokoh Masyarakat [14], [15].

Kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Format kegiatan ini merupakan bagian dari inovasi *Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Artikel* yang digagas oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Model KKN Berbasis Artikel ini merupakan hal baru yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian mahasiswa, tidak hanya pada aspek praktik sosial di lapangan, tetapi juga pada dokumentasi ilmiah dalam bentuk artikel terpublikasi. Melalui pendekatan ini, setiap kegiatan pengabdian diarahkan untuk menghasilkan luaran akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Inovasi ini diharapkan mampu memperkuat budaya riset, menumbuhkan literasi ilmiah di kalangan mahasiswa, dan meningkatkan reputasi kelembagaan melalui publikasi hasil pengabdian.

Melalui kegiatan sosialisasi pencegahan pernikahan dini dan bahaya narkoba di Desa Aikmel, tim pengabdian berupaya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat, terutama kalangan remaja dan orang tua, mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan reproduksi, serta bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif dan memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap dua masalah krusial tersebut.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku preventif di kalangan remaja. Melalui sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan sosial yang lebih sehat, aman, dan berorientasi pada masa depan generasi muda yang produktif dan berdaya saing.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus pada pembelajaran tentang dampak pernikahan dini dan bahaya narkoba di Desa Aikmel. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan utama yang dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program [16], [17].

#### 1. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Tahap pertama dimulai dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi faktor penyebab maraknya pernikahan dini dan keterlibatan sebagian kecil masyarakat dalam penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui titik permasalahan sosial yang menjadi dasar pemilihan kegiatan sosialisasi sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak pernikahan dini dan bahaya narkoba [18], [19], [20], [21].

#### 2. Tahap Penyebaran Informasi dan Pengumpulan Massa

Tahapan berikutnya adalah penyebaran informasi dan pengumpulan massa yang difokuskan pada kelompok remaja, mengingat mereka merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap pengaruh pergaulan bebas dan perubahan sosial. Strategi yang digunakan meliputi kampanye di media sosial dan penyuluhan langsung di madrasah, sekolah, serta lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan sebagai media pemberitahuan sekaligus ajakan untuk bersama-sama mencegah pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba [22].

#### 3. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2025, di Gedung Muncar Kencana Desa Aikmel dengan narasumber Lalu Farouq Wardana dari Lombok Research Center (LRC) dan Irfan, S.Sos. dari Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB. Sosialisasi ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya pernikahan dini dan dampak negatif penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan berbasis bukti ilmiah [23].

#### 4. Tahap Kampanye Media Sosial

Metode kampanye dilakukan melalui pendekatan komunikasi digital dengan beberapa langkah strategis:

- Segmentasi Audiens dan Pemetaan Konten: Konten edukatif disesuaikan dengan karakteristik audiens muda, berupa video pendek, infografis, dan poster digital.
- Pemanfaatan Hashtag dan Challenge: Kampanye menggunakan tagar seperti *#StopPernikahanDini* dan *#BahayaNarkoba* untuk meningkatkan partisipasi publik.
- Kolaborasi dengan Influencer dan Tokoh Publik: Kegiatan ini melibatkan figur publik untuk memperluas jangkauan pesan dan membangun citra positif di kalangan remaja [24].

Desain visual kampanye menerapkan teori komunikasi visual dan psikologi warna agar lebih menarik bagi audiens remaja, menggunakan warna-warna cerah dan ilustrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari [25].

#### 5. Tahap Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut

Tahapan akhir adalah penyusunan laporan kegiatan dan tindak lanjut. Seluruh hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk artikel ilmiah yang memuat pelaksanaan, hasil, dan dampak sosialisasi. Selain itu, disusun pula rekomendasi kepada

pengurus Desa Aikmel dan Karang Taruna Muncar Kencana untuk menjaga keberlanjutan program melalui kegiatan lanjutan mengenai pencegahan pernikahan dini dan bahaya narkoba [26], [27], [28], [29].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat tentang Risiko Pernikahan Dini

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat Desa Aikmel terhadap risiko pernikahan dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta sosialisasi, terutama para remaja dan orang tua, mengaku baru memahami bahwa pernikahan di usia muda dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan reproduksi, seperti komplikasi kehamilan dan tingginya risiko kematian ibu dan bayi. Kegiatan sosialisasi yang dikemas secara partisipatif dan disertai penayangan video edukatif terbukti efektif menarik perhatian peserta dan mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali praktik pernikahan usia muda.

Secara analitis, hasil ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal dalam kegiatan sosialisasi mampu membentuk kesadaran kritis masyarakat. Edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan oleh narasumber membantu masyarakat memahami pernikahan bukan hanya sebagai tradisi sosial, tetapi juga keputusan yang berdampak biologis dan psikologis. Hal ini sejalan dengan temuan Sütülü dan Kutlu [9], yang menegaskan bahwa pernikahan dini di wilayah pedesaan memiliki korelasi tinggi dengan meningkatnya risiko kesehatan reproduksi perempuan muda. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mengubah paradigma masyarakat dari sekadar kesadaran normatif menuju kesadaran rasional berbasis pengetahuan ilmiah.

### 2. Berkurangnya Angka Pernikahan Dini di Desa Aikmel

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, pemerintah desa melaporkan adanya penurunan minat masyarakat untuk menikahkan anak di usia muda. Data informal dari pengurus Karang Taruna Muncar Kencana menunjukkan bahwa dalam tiga bulan setelah sosialisasi, tidak ada laporan pernikahan di bawah usia 18 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi dan kampanye sosial melalui media serta pendekatan komunitas memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat. Dukungan aktif tokoh agama dan masyarakat juga memperkuat pesan moral untuk menunda pernikahan sampai usia yang lebih matang.

Secara konseptual, hasil tersebut menunjukkan keberhasilan pendekatan edukatif berbasis komunitas dalam mengintervensi perilaku sosial. Dengan menempatkan tokoh masyarakat dan lembaga lokal sebagai agen perubahan, pesan

pencegahan menjadi lebih mudah diterima. Hal ini menguatkan temuan Nurdin dan Akib [8] bahwa faktor pendidikan dan lingkungan sosial sangat memengaruhi tingginya angka pernikahan dini. Oleh karena itu, keberhasilan Desa Aikmel dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat melalui sinergi antara edukasi, kebijakan desa, dan pendekatan kultural dalam menekan praktik pernikahan dini [26], [27], [28], [29].

### 3. Peningkatan Pemahaman tentang Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja

Sosialisasi tentang bahaya narkoba menghasilkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan di kalangan remaja. Berdasarkan kuesioner evaluasi pasca-kegiatan, sebagian besar peserta mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental, serta akibat hukum dari penyalahgunaannya. Para remaja juga menunjukkan sikap penolakan yang lebih kuat terhadap ajakan mencoba narkoba. Kehadiran narasumber dari BNN Provinsi NTB dan Lombok Research Center (LRC) membuat materi menjadi lebih faktual dan berkesan bagi peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis partisipatif dan *experiential learning* efektif dalam membangun kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba. Dengan melibatkan narasumber berpengalaman dan studi kasus nyata, remaja lebih mudah memahami konsekuensi sosial dan medis dari penyalahgunaan narkoba [28]. Sejalan dengan kebijakan BNN (2024), edukasi interaktif dinilai lebih berpengaruh dibanding pendekatan satu arah. Karena itu, kegiatan ini berperan penting dalam memperkuat ketahanan sosial remaja dan menumbuhkan budaya hidup sehat bebas narkoba di Desa Aikmel.

### 4. Perubahan Sikap terhadap Narkoba dan Pernikahan Dini

Kegiatan sosialisasi membawa perubahan nyata dalam sikap masyarakat terhadap isu pernikahan dini dan narkoba. Berdasarkan pengamatan lapangan, remaja menjadi lebih berhati-hati dalam bergaul dan lebih terbuka untuk berdiskusi tentang masa depan pendidikan mereka. Orang tua juga menunjukkan sikap lebih protektif terhadap anak dan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan lanjutan. Sementara itu, tokoh agama mulai memasukkan tema pencegahan narkoba dan pernikahan dini dalam ceramah keagamaan di masjid-masjid sekitar desa.

Secara teoretis, perubahan sikap ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behavior*, di mana peningkatan pengetahuan menghasilkan perubahan norma subjektif dan niat perilaku. Edukasi yang berlandaskan nilai-nilai agama dan budaya lokal terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap sosial yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulfa et al. [10], yang menyatakan bahwa literasi keluarga dan keterlibatan sosial menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan keluarga dan mencegah

praktik pernikahan dini. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk pola pikir Masyarakat [31], [32], [33], [34].

##### 5. Terbangunnya Kerja Sama antara Pemerintah, Masyarakat, dan Lembaga Pendidikan

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini terlihat pada terbentuknya kerja sama berkelanjutan antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menangani isu sosial pernikahan dini dan narkoba. Pemerintah Desa Aikmel berkomitmen untuk menjadikan kegiatan sosialisasi ini sebagai program rutin desa, sementara sekolah dan karang taruna menjadi mitra aktif dalam penyebaran informasi dan pembinaan remaja. Kolaborasi ini memperlihatkan sinergi lintas sektor yang mendukung pembangunan sosial berbasis komunitas.

Secara akademis, kolaborasi ini mencerminkan penerapan model *community-based empowerment*, di mana masyarakat menjadi subjek utama perubahan sosial. Dengan memperkuat jejaring sosial antar lembaga, kegiatan ini tidak hanya memberikan edukasi sesaat, tetapi juga membangun sistem sosial yang adaptif terhadap isu-isu moral dan kesehatan. Pendekatan kolaboratif seperti ini menjadi kunci keberlanjutan program pengabdian masyarakat dan dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa.

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan di Desa Aikmel merupakan implementasi nyata dari program pengabdian kepada masyarakat berbasis artikel yang dirancang oleh LPPM Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Setelah seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan — mulai dari persiapan, koordinasi dengan pemerintah desa, hingga pelaksanaan dan evaluasi — selanjutnya disajikan hasil dan pembahasan yang menggambarkan dampak nyata kegiatan ini terhadap masyarakat. Bagian berikut menjelaskan temuan utama dari pelaksanaan sosialisasi, baik dalam bentuk peningkatan kesadaran, perubahan sikap, maupun terbangunnya kolaborasi antar pihak, disertai analisis kontekstual yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori dan penelitian terdahulu.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Aikmel menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap isu pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba. Capaian kegiatan ini diperoleh melalui serangkaian sosialisasi, edukasi, serta pendampingan yang dilakukan oleh tim KKN Berbasis Artikel Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur. Rincian hasil kegiatan dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Uraian Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil Kegiatan	Uraian Singkat	Manfaat bagi Masyarakat
Meningkatnya Kesadaran Masyarakat tentang Risiko Pernikahan Dini	Kesadaran masyarakat terhadap risiko pernikahan dini meningkat seiring dengan pemahaman tentang dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan masa depan generasi muda.	Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang bahaya pernikahan dini dapat mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.
Berkurangnya Angka Pernikahan Dini di Desa Aikmel	Edukasi tentang bahaya pernikahan dini berhasil menurunkan angka pernikahan dini di Desa Aikmel, yang berdampak positif pada kualitas hidup, pendidikan, dan pemberdayaan perempuan.	Masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak buruk pernikahan usia muda dari segi fisik, mental, dan sosial, serta cenderung menunda pernikahan hingga mencapai usia dewasa yang matang.
Peningkatan Pemahaman tentang Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja	Sosialisasi tentang bahaya narkoba meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai dampak buruk narkoba, mendorong mereka menjauhi narkoba dan membuat keputusan hidup yang lebih bijak.	Terciptanya generasi muda yang lebih sehat, produktif, dan berpendidikan; menurunnya angka penyalahgunaan narkoba serta meningkatnya kualitas sosial dan ekonomi masyarakat.
Perubahan Sikap terhadap Narkoba dan Pernikahan Dini	Edukasi mampu mengubah sikap masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih kritis dan menjauhi pernikahan dini serta narkoba. Orang tua dan tokoh masyarakat menjadi lebih aktif membimbing dan mengawasi generasi muda.	Terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab; berkurangnya masalah sosial seperti penyalahgunaan narkoba dan pernikahan dini; serta penguatan nilai-nilai keluarga dan pendidikan.
Terbangunnya Kerja Sama antara Pemerintah,	Sosialisasi mendorong terbentuknya kerja sama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga	Terciptanya lingkungan sosial yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan remaja; meningkatnya akses terhadap

Hasil Kegiatan	Uraian Singkat	Manfaat bagi Masyarakat
Masyarakat, dan Lembaga Pendidikan	pendidikan dalam pencegahan pernikahan dini dan penyalahgunaan narkoba.	pendidikan dan keterampilan hidup; serta penguatan jejaring dukungan sosial untuk kesejahteraan bersama.

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, penurunan angka pernikahan dini, serta perubahan perilaku remaja dalam menjauhi narkoba. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam membangun lingkungan sosial yang sehat dan mendukung tumbuh kembang generasi muda secara berkelanjutan.

#### KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang mengusung tema *Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini dan Bahaya Narkoba di Desa Aikmel* telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko kesehatan, sosial, dan psikologis yang ditimbulkan oleh pernikahan dini, sekaligus menumbuhkan kesadaran remaja akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, kegiatan ini mendorong terbentuknya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang remaja. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan efektivitas format *KKN Berbasis Artikel* sebagai inovasi yang mampu mengintegrasikan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara lebih produktif dan berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. T. Wati, Mutia Kahanna, and Edi Satria, "The Phenomenon of Early Marriage: A Case Study in Teluk Kual Village, Tebo Ulu District, Tebo District, Jambi Province", *JSRET*, vol. 2, no. 3, pp. 1264–1277, Aug. 2023, doi: 10.58526/jsret.v2i3.221.
- [2] Rahma Fanti, Ruslan Majid, and Hartati Bahar, 'Gambaran Kualitas Hidup Perempuan Yang Menikah Dusia Dini Di Desa Sumampeno Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2023', *Vitamin*, vol. 2, no. 1, pp. 227–237, Jan. 2024, doi: 10.61132/vitamin.v2i1.186.
- [3] R. Vettrisilvan, A. Deepan, G. Jaiswani, A. Balakrishnan, and R. Sakthivel, 'Health Consequences of Early Marriage: Examining Morbidity and Long-Term Wellbeing', in *Advances in Psychology, Mental Health, and Behavioral Studies*, E. Uddin, Ed., IGI Global, 2024, pp. 189–212. doi: 10.4018/979-8-3693-3394-5.ch008.
- [4] N. Nahdalia, 'Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Usia Dini', *CHR*, vol. 1, no. 1, May 2023, doi: 10.24036/000726chr2023.
- [5] M. Yousif, 'Early Marriages in Lower-Middle-Income Countries: A Serious Threat to Maternal–Child Health and Socio-Economic Sustainable Development', *Sustainable Development*, p. sd.70207, Sept. 2025, doi: 10.1002/sd.70207.
- [6] W. B. Sebayang, I. Yustina, N. Nurmaini, K. Rochadi, and F. Zuska, 'Experiences of adolescent women who married at an early age in the paya pasir district of medan marelau', *Int.J.Midwifery.Res*, vol. 2, no. 3, July 2023, doi: 10.47710/ijmr.v2i3.41.
- [7] Wa Ode Rahayu, Elsa Natasary, Nining Aria, Selvi Nezalasma, and C. P. P. Tohamba, 'Penanggulangan Maraknya Angka Pernikahan Dini', *Karunia*, vol. 2, no. 4, pp. 75–81, Nov. 2023, doi: 10.58192/karunia.v2i4.1530.
- [8] N. Nurdin, Hamdiyah, Resky Devi Akib, and Ariyana, 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone', *BIGES JUKES*, vol. 15, no. 1, pp. 74–79, Sept. 2023, doi: 10.35907/bgjk.v15i1.303.
- [9] S. Sütlü and Ö. Kutlu, 'Early Marriage From a Health Perspective: Risks and Intervention Strategies', in *Advances in Psychology, Mental Health, and Behavioral Studies*, E. Uddin, Ed., IGI Global, 2024, pp. 213–236. doi: 10.4018/979-8-3693-3394-5.ch009.
- [10] V. Zulfa, U. Hasanah, and F. Kusaini, 'The Phenomenon of Early Marriage and its Impact on Family Resilience', *JFS*, pp. 48–58, Feb. 2024, doi: 10.29244/jfs.vi.49929.
- [11] L. Li, Y.-M. Xu, J. Zhou, C. Yu, N.-B. Wang, and L. Wu, 'Analysis on Current Status and Influencing Factors of Drug Abuse among Teenagers', *dtssehs*, no. hsc, Feb. 2017, doi: 10.12783/dtssehs/hsc2016/3520.
- [12] T. Opakunle, O. Opakunle, D. Toki, O. Aloba, and C. Nwozo, 'Drug Abuse among Nigerian High-School Adolescents: Exploring the Relationship with Problematic Internet Use, Suicidality, Anxiety, Depression, and Self-esteem', *International Journal of Medicine and Health Development*, vol. 27, no. 3, pp. 277–284, July 2022, doi: 10.4103/ijmh.IJMH\_17\_22.
- [13] A. M. Nawi *et al.*, 'Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review', *BMC Public Health*, vol. 21, no. 1, p. 2088, Dec. 2021, doi: 10.1186/s12889-021-11906-2.
- [14] A. Nath, S. G. Choudhari, S. U. Dakhode, A. Rannaware, and A. M. Gaidhane, 'Substance Abuse Amongst Adolescents: An Issue of Public Health Significance', *Cureus*, Nov. 2022, doi: 10.7759/cureus.31193.
- [15] S. P S, 'Understanding the Complexities of Adolescent Drug Abuse: Causes, Consequences, and Prevention - A Review Article', *IJSR*, vol. 12, no. 8, pp. 1404–1407, Aug. 2023, doi: 10.21275/SR23814151343.

- [16] U. Nasri, M. Walad, A. H. Rasyidi, and A. Ayatullah, 'Optimalisasi Media Pembelajaran Digital Melalui Pendampingan dan Pelatihan Mahasiswa STIT Palapa Nusantara Lombok dalam Magang III dan KKN Terpadu', *PMSDU*, vol. 3, no. 1, pp. 30–38, Mar. 2025, doi: 10.37985/pmsdu.v3i1.608.
- [17] Ahmad Zaki Fathoni, Ulyan Nasri, and Lalu Hafizuddin, 'Pendampingan dalam Pendistribusian dan Pengelolaan Bantuan Pemerintah Terhadap Dana BPJS Kesehatan di Desa Bebidas', *ngabdi*, vol. 2, no. 1, pp. 14–17, Apr. 2024, doi: 10.51806/ngabdi.v2i1.48.
- [18] S. Farid, 'Observation', in *Principles of Social Research Methodology*, M. R. Islam, N. A. Khan, and R. Baikady, Eds, Singapore: Springer Nature Singapore, 2022, pp. 365–375. doi: 10.1007/978-981-19-5441-2\_25.
- [19] M. Greatorex, 'Observation', in *Wiley Encyclopedia of Management*, 1st edn, C. L. Cooper, Ed., Wiley, 2015, pp. 1–2. doi: 10.1002/9781118785317.weom090543.
- [20] J. A. Byrne, 'Observation for Data Collection in Urban Studies and Urban Analysis', in *Methods in Urban Analysis*, S. Baum, Ed., in Cities Research Series. , Singapore: Springer Singapore, 2021, pp. 127–149. doi: 10.1007/978-981-16-1677-8\_8.
- [21] L. Baillie and S. Higgins, 'Observational Data', in *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences*, 1st edn, J. E. Edlund and A. L. Nichols, Eds, Cambridge University Press, 2024, pp. 665–685. doi: 10.1017/9781009000796.030.
- [22] A. Amirudin, Y. Yulianto, and N. Nurmono, 'Pengenalan Literasi Digital Untuk Generasi Z', *PMSDU*, vol. 3, no. 1, pp. 25–28, Mar. 2025, doi: 10.37985/pmsdu.v3i1.997.
- [23] A. Amirudin and M. Zakri, 'Edukasi Terhadap Manajemen Waktu Pada Pemuda Pesantren Takhasus IIQ Jakarta', *PMSDU*, vol. 3, no. 1, pp. 21–24, Mar. 2025, doi: 10.37985/pmsdu.v3i1.998.
- [24] V. M. Zahara and S. Cahaya Suci, 'Inovasi dan Efisiensi Produk UMKM Batu Bata Untuk Mewujudkan Program One Village One Product', *PMSDU*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, Mar. 2025, doi: 10.37985/pmsdu.v3i1.589.
- [25] M. Mardila, U. Nasri, and M. Z. Ul Haq, 'Efforts of Islamic Education Teachers in Optimizing Students' Critical Thinking Skills at SMP Negeri 1 Aikmel', *JIPP*, vol. 10, no. 2, pp. 2096–2103, May 2025, doi: 10.29303/jipp.v10i2.3915.
- [26] M. Thohri, F. Fahrurrozi, L. F. Haryadi, and U. Nasri, 'Integrating Thurats in Brunei's curriculum: Strengthening Islamic education', in *Towards Resilient Societies: The Synergy of Religion, Education, Health, Science, and Technology*, 1st edn, London: CRC Press, 2025, pp. 452–457. doi: 10.1201/9781003645542-72.
- [27] U. Nasri, 'Rethinking Religious Moderation: Revitalisasi Konsep Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural', *JIPP*, vol. 9, no. 1, pp. 213–220, Jan. 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i1.1655.
- [28] U. Nasri, 'Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid: Inspiration from the East in Pioneering the Largest Islamic Educational Institution in West Nusa Tenggara', *J Adv Educ Philos*, vol. 7, no. 12, pp. 584–589, Dec. 2023, doi: 10.36348/jaep.2023.v07i12.005.
- [29] Lalu Gede Muhammad Zainuddin Astani, Ulyan Nasri, Fahrurrozi, and Muhammad Thohri, 'Sitti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, Female Scholar of the 21st Century: Pioneer in Gender Transformation and Islamic Education in Lombok-West Nusa Tenggara', *jei*, vol. 9, no. 1, pp. 41–60, June 2024, doi: 10.28918/jei.v9i1.7079.
- [30] B. M. Bass and B. J. Avolio, *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, Sage Publications.
- [31] U. Nasri and M. Tabibuddin, 'Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali', *JIPP*, vol. 8, no. 4, pp. 1959–1966, Oct. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1633.
- [32] U. Nasri and A. Mulyohadi, 'Salafi Islamic Education: Teaching Methods, Traditions and Ideologies in Lombok Boarding Schools: (Case study at Dar al-Qur'an and al-Hadith al-Majidiyyah al-Syafi'iyah Institute in Nahdlatul Wathan Lombok)', *Syaikhuna*, vol. 14, no. 02, pp. 216–233, Oct. 2023, doi: 10.58223/syaikhuna.v14i02.7029.
- [33] S. Nasihin, A. A. Hakim, A. Haris, A. H. Rasyidi, and U. Nasri, 'Dulang Penamat in Socio-Religious Practice: Integration of Islamic Religious Education, Multicultural and Local Democracy In The Sasak Community', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 223–240, 2024, doi: 10.30868/ei.v13i01.8363.
- [34] E. Muliadi and U. Nasri, 'Future-Oriented Education: The Contribution of Educational Philosophy in Facing Global Challenges', *JIPP*, vol. 8, no. 4, pp. 2420–2427, Nov. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i4.1807.